

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: "Pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, rakyat bangsa, dan negara." Menurut Rohman (2009:4), pendidikan diciptakan dengan pemikiran yang matang, dirancang dengan cermat, dan didasarkan pada konsep kepentingan bersama serta penalaran yang adil dan tidak memihak. Setiap orang pada titik tertentu dalam hidup mereka akan menemukan pendidikan sangat berharga. Komponen kunci dan strategis dalam melatih orang untuk hidup dalam masyarakat yang sangat maju adalah pendidikan.

Melalui kegiatan pendidikan, keterampilan sosial, stabilitas emosional, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan penalaran moral harus dikembangkan. Pada dasarnya, pendidikan adalah bagian penting dari sistem pendidikan yang lengkap (Depdiknas, 2003:5). Pembekalan pembelajaran dimaksudkan untuk berfungsi sebagai pengalaman pendidikan yang membentuk gaya hidup yang selaras dengan arah pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang disengaja oleh generasi yang lebih tua untuk menanamkan pada generasi muda rasa takut akan Allah dan banyak pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan. Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang disengaja untuk membantu siswa mengembangkan kepribadiannya secara metodis dan praktis sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan menemukan kepuasan baik di Bumi maupun di akhirat.

Pendidikan yang berkualitas lebih dari sekadar mengikuti instruksi. Pendidikan pada dasarnya mengikuti karakteristik guru teladan. Seorang pendidik memiliki tugas untuk mewujudkan prinsip-prinsipnya dalam hal pengetahuan, moralitas, mengatakan kebenaran, perlawanan terhadap penindasan, dan mengejar keunggulan. Dengan demikian, pendidik perlu memberikan contoh yang baik bagi orang lain sebelum mereka dapat berhasil sebagai guru (Arsyad, 2017:23).

Mempertimbangkan bagaimana abad ke-21 telah berkembang, pendidikan kadang-kadang mengalami perubahan besar dalam paradigma pembelajaran. Ketika datang ke diskusi tentang konstruksi fundamental yang diperlukan bagi siswa untuk melakukan perubahan, paradigma pendidikan juga menjadi yang terdepan. Mengenai pendidikan berkualitas tinggi, tidak diragukan lagi dapat memberi siswa basis pengetahuan yang kuat untuk pertumbuhan dan spesialisasi masa depan mereka (Lestari, 2024:6156).

Pemanfaatan berasal dari akar kata manfaat, yang berarti menggunakan atau memberikan manfaat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Akhiran pe- dan -an, yang menunjukkan proses penggunaan, teknik, dan aktivitas, kemudian ditambahkan ke kata manfaat. Oleh karena itu, istilah "pemanfaatan" dapat dipahami sebagai metode atau prosedur untuk menggunakan suatu barang atau objek. (Depdikbud, 2005:711).

Seiring dengan kemajuan teknologi yang memfasilitasi pembelajaran. Studi siswa harus dibuat lebih sederhana dan menyenangkan melalui penggunaan sumber belajar digital. Ini karena tidak banyak alat instruksional yang tersedia untuk digunakan selama proses pembelajaran, dan ini adalah salah satu dari beberapa. Media pembelajaran sering dimanfaatkan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemanjuran dan memenuhi tujuan pembelajaran. (Effendi, 2018:173–82)

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau ilmu pengetahuan dan teknologi, sangat menantang, terutama untuk sektor pendidikan, karena ada dua hal yang perlu diubah. Pertama dan pertama, lembaga pendidikan adalah pembuat individu dengan kecerdasan, kekuatan spiritual, dan keterampilan

praktis yang dibutuhkan oleh komunitas, negara, dan negara mereka sendiri, serta kemampuan untuk mewujudkan potensi penuh mereka. Kedua, entitas yang membangun sarana dan prasarana untuk mendukung pengajaran di kelas.

Era digital menuntut kita untuk menganggapnya serius dan bertanggung jawab. Kita harus berhasil mengendalikan dan memahami peran teknologi jika kita ingin memastikan bahwa era digital meningkatkan setiap elemen kehidupan. Dalam hal ini, pendidikan harus menjadi faktor kunci dalam membantu individu dalam memahami dan memanfaatkan teknologi dengan cara yang tepat dan bertanggung jawab. Peran pengendali guru juga harus dipenuhi dengan kemampuan terbaik mereka. Instruktur perlu mengarahkan siswa ke arah memanfaatkan digitalisasi pendidikan sebaik-baiknya. Memanfaatkan teknologi digital secara maksimal sangat penting karena pengaruhnya yang signifikan. (Yunita, 2020:48).

Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk memberikan sumber daya pendidikan kepada siswa dengan cara yang efisien dan efektif. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk menggunakan media untuk meningkatkan pengajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Islam menempatkan nilai tinggi pada peran pendidikan media. Salah satunya, yang tercantum dalam Surah An-Nahl ayat 44, adalah apa yang Allah SWT. kata dalam Al-Qur'an:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Kami memberikan penjelasan tentang mukjizat dan kitab suci, dan Kami wahyukan Al-Qur'an kepadamu agar kamu dapat menjelaskan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka, dan agar mereka dapat merenungkannya.”(Q.S An-Nahl / 16:44).

Menurut ayat ini, penggunaan media oleh seorang guru di kelas harus mencakup beberapa konten yang diajarkan sebelumnya. Ini dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dan mempermudah siswa dalam mengintegrasikan materi baru karena masih terhubung dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Ketika mereka mendapatkan materi baru, siswa

akan lebih antusias. Selain itu, penggunaan media harus dapat memberikan kesan atau sudut pandang positif kepada siswa.

Pendidikan Islam secara alami harus beradaptasi dengan banyak perubahan yang dihadapi bidang ini dengan melakukan modifikasi dan perubahan yang diperlukan. Dalam konteks globalisasi, yang memungkinkan untuk mensistematisasikan waktu dan jarak antar negara yang berbeda dalam pertukaran pengetahuan dan informasi, khususnya di bidang pendidikan Islam, pendidikan Islam menghadapi tantangan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl Ayat 25 Al-Qur'an menunjukkan perlunya materi pendidikan agar dapat lebih menjelaskan proses pembelajaran dan memahami siswa dengan lebih cepat.:

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ أَلَا سَاءَ مَا

يَزُرُّونَ ۚ

Artinya : Ajaklah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah (kebijaksanaan) dan pelajaran yang baik, dan bantulah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl /16 : 25)

Guru dapat mendukung proses penyampaian materi pembelajaran dengan berbagai media. Salah satu sumber belajar ini adalah PowerPoint, yang merupakan salah satu program yang paling sering digunakan orang untuk menyajikan konten pendidikan atau laporan dan proyek terkait. Kemampuan untuk memproses teks, warna, dan gambar dengan berbagai cara, bersama dengan kemampuan untuk memproses animasi secara mandiri berdasarkan aplikasi kreatifnya, adalah beberapa fitur yang menjadikan media pembelajaran ini alat yang menarik untuk pembelajaran persentase. Guru dan siswa dapat menyajikan bacaan atau materi pembelajaran yang ditugaskan menggunakan presentasi PowerPoint. Kami dapat merancang dan menyempurnakan desain dengan bantuan media ini.

Pendidikan adalah suatu keharusan bagi setiap umat Islam, sebagaimana tercantum dalam hadits berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ الْمُنْذِرِ الْقَزَّازُ، وَالْحُسَيْنُ بْنُ إِسْحَاقَ النَّسْتَرِيُّ،
 قَالَا: حَدَّثَنَا الْهَدَيْلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحِمَّانِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقُرَشِيُّ،
 عَنْ حَمَّادِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه
 الطبراني)

Artinya : Muhammad bin Yahya bin Mundzir Al-Qazzaz dan Husain bin Ishaq berkata, Hudail bin Ibrahim Al-Himmany menceritakan kepada kami, Utsman bin Abdurrahman Al-Qurasyi menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Abi Sulaiman, dari Abi Wail, Dari Abdillah bin Mas'ud berkata, Rasulullah SAW. bersabda : “Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim”. (HR. Thobroni: 42). (Mu'jam al-Kabir li al-Tabrani, 9: 42)

Rasulullah SAW menyatakan dalam hadits bahwa ilmu pengetahuan adalah aspek vital dari kehidupan manusia. Pembelajaran dapat dipercepat dan cakrawala dapat diperluas dengan penggunaan media pendidikan. Materi pembelajaran dalam era modern harus mematuhi nilai-nilai Islam, yang mengedepankan perilaku baik dan menjauhi segala bentuk kejahatan, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Selain harus efektif dan efisien, media pembelajaran yang digunakan juga harus dapat mendukung proses belajar mengajar dan mengikuti kemajuan teknologi informasi yang cepat.

Sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky (Ridwan, 2008:3), perkembangan intelektual terjadi ketika orang berusaha memecahkan kesulitan yang muncul dan disajikan dengan situasi baru dan sulit. Siswa akan termotivasi untuk belajar dan mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah ketika mereka menghadapi masalah dunia nyata dalam studi mereka, terutama ketika masalah tersebut mudah dicapai dan terhubung dengan fenomena dunia nyata. Menurut Dewey di Kowiyah, kegiatan berpikir dimulai secara otomatis ketika siswa menemukan masalah yang perlu dipecahkan, itulah sebabnya proses ini dikenal sebagai berpikir. Kemampuan ini sangat

penting untuk mempersiapkan siswa untuk mengumpulkan, mengatur, dan menerapkan pengetahuan agar dapat berkembang di lingkungan yang tidak dapat diprediksi dan selalu berubah.

Dalam Fisher, Glaser menulis bahwa "Berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai: (1) sikap berpikir secara mendalam tentang masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang, (2) pengetahuan tentang metode logis pemeriksaan dan penalaran, dan (3) semacam keterampilan untuk menerapkan metode tersebut". Pemecahan masalah, pengambilan keputusan, membujuk, analisis asumsi, dan penelitian ilmiah hanyalah beberapa tugas mental yang mendapat manfaat dari latihan mental yang terfokus dan persuasif yaitu berpikir kritis. Karena siswa secara aktif terlibat dalam proses mental, konsep yang mereka pelajari akan terasa lebih signifikan dan bertahan lebih lama. (Alec Fisher, 2009:3).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengulas penggunaan media pembelajaran digital di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang. Sekolah ini menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta melatih mereka menggunakan teknologi digital. Penggunaan media digital menjadi bagian integral dari pembelajaran PAI di SMPS IT Al-Hijrah, di mana tujuan guru PAI adalah mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Kegiatan pembelajaran PAI menggunakan media digital merupakan suatu kegiatan yang dapat melatih pola pikir siswa secara mendalam. Melatih kemampuan berpikir secara kritis dan rasional. Kegiatan belajar menggunakan media digital juga mampu menambah kreatif siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pemaparan sebelumnya terkait kelebihan yang dimiliki oleh sekolah tersebut mengenai penggunaan media digital pada proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kepada siswi SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang di Kota Medan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital

dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswi di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang“.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis digital
2. Meembangkan kemampuan berpikir kritis siswa
3. Faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis digital dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang

1.3 Batasan Masalah

Batasan penelitian ini meliputi penerapan media pembelajaran PAI berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang, dengan fokus pada peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian kali ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan media pembelajaran PAI di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang?
2. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran PAI Berbasis Digital dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis digital dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian kali ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan media pembelajaran PAI di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang
2. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis digital dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis digital dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian terbagi menjadi dua yaitu :

1. Secara teoritis yaitu agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran PAI berbasis digital dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa di SMPS IT Al-Hijrah Laut Dendang
2. Secara Praktis yaitu sebagai masukan bahwa pentingnya Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis Digital dengan Melatih kemampuan berpikir kritis siswa maka akan memberikan peningkatan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kemampuan berpikir kritis siswa jadi jauh lebih meningkat dari pada sebelumnya.

SUMATERA UTARA MEDAN